

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha Bagi Anggota atau Calon Anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih Sebagai Upaya Pengembangan Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kota Surabaya

Syabela Aisyalyita Kurniadi¹, Tri Kartika Pertiwi²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

email : 23012010350@student.upnjatim.ac.id, tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id

Article History: Submission: 07 Agustus 2025; Revised: 15 September 2025; Published: 30 Oktober 2025

Abstrak:

Program Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) merupakan bagian dari visi besar ekonomi kerakyatan yang diusung oleh Presiden yang bertujuan sebagai pusat aktivitas ekonomi lokal yang diharapkan menjadi lebih mandiri dan produktif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha bagi anggota dan calon anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan yang mencakup penguatan mindset kewirausahaan, penyusunan model bisnis melalui Business Model Canvas (BMC), pengembangan dan standarisasi produk, perencanaan keuangan usaha, pemasaran digital, serta pemahaman peran koperasi sebagai organisasi produksi bersama mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan adaptif terhadap dinamika pasar. Namun demikian, implementasi pascapelatihan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital dan perlunya pendampingan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas UMKM serta mendukung penguatan kelembagaan Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Koperasi Kelurahan Merah Putih, Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha, UMKM.

Abstract:

The Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) Program is part of the President's broader vision of a people-centered economy, aimed at establishing local economic hubs that are more independent and productive. This article aims to describe the implementation of the Business Capacity Building Training Program for members and prospective members of the Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) in Surabaya City. The empowerment activity employed a descriptive qualitative method with a participatory training approach. The findings indicate that the training program, which covered entrepreneurial mindset strengthening, business model development using the Business Model Canvas (BMC), product development and standardization, business financial planning, digital marketing strategies, and an understanding of the role of cooperatives as collective production organizations, was able to enhance the understanding and readiness of micro, small, and medium enterprise (MSME) actors in managing their businesses in a more structured and market-adaptive manner. Nevertheless, post-training implementation continues to face challenges, particularly in terms of limited digital literacy and the need for continuous assistance and mentoring. Overall, this training program plays an important role in improving MSME capacity and supporting institutional strengthening of the Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) in Surabaya City.

Keyword: Koperasi Kelurahan Merah Putih, Business Capacity Building Training, MSMEs.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembentukan Koperasi Desa atau Kelurahan Merah Putih menegaskan bahwa Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan sistem perekonomian nasional disusun sebagai suatu usaha bersama yang berlandaskan prinsip kekeluargaan (Kementerian Koperasi Republik Indonesia, 2025). Dalam implementasinya, koperasi merupakan salah satu bentuk konkret dari model usaha bersama. Dalam rangka membangun perekonomian nasional yang inklusif dan berkeadilan, Presiden Republik Indonesia menetapkan kebijakan strategis untuk memperkuat peran koperasi sebagai pilar utama pemberdayaan ekonomi rakyat berbasis semangat kekeluargaan dan gotong royong melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Kelurahan Merah Putih (Presiden Republik Indonesia, 2025). Sebagai program yang masih baru, tentu diperlukan proses sosialisasi dan penyesuaian agar tujuan program dapat tercapai. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan pertemuan atau pelatihan yang berfungsi untuk menyamakan pemahaman semua pihak mengenai arah, mekanisme, dan tujuan program. Dalam konteks pengembangan UMKM, pelatihan ini penting sebagai bagian dari peningkatan kapasitas suatu individu/pelaku UMKM agar mereka bisa menambah pengetahuan yang dapat menghasilkan suatu keahlian sehingga mencapai kinerja yang efektif (Gustiana et al., 2022).

UMKM di Kota Surabaya memiliki kontribusi penting terhadap aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Karena dengan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung perekonomian lokal, mendorong inovasi, mengembangkan keterampilan, dan mengurangi ketimpangan ekonomi (Salman et al., 2022). Kondisi ini juga selaras dengan tujuan pembentukan Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) yang melibatkan para pelaku UMKM dalam kegiatannya untuk mengoptimalkan potensi usaha di lingkungan sekitar. Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat berbagai persoalan yang sering ditemui pada para pelaku UMKM saat ini, seperti rendahnya kualitas pengelolaan usaha, kurangnya

kemampuan pemasaran digital serta lemahnya manajemen keuangan yang terstruktur yang mengakibatkan sulit untuk melacak pendapatan dan pengeluaran usaha (Oribel et al., 2022).

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki peran penting dalam kegiatan ini. Sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Koperasi serta Permenkop UKM Nomor 22 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Peningkatan

Kapasitas Koperasi, Usaha Mikro, dan Kecil. Sehingga dalam langkah implementasinya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya menyelenggarakan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman terkait pengembangan bisnis bagi peserta sekaligus memperkuat kelembagaan koperasi di tingkat kelurahan agar lebih terstruktur, efektif, dan mampu mencapai hasil yang lebih maksimal.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan pelatihan, bentuk partisipasi peserta, serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam upaya peningkatan kapasitas anggota dan calon anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP). Kegiatan pelatihan diselenggarakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25, 26, dan 27 November 2025, bertempat di Convention Hall Siola lantai 4 Mall Pelayanan Publik Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat kelas, yakni kelas A, B, C, dan D, dengan masing-masing kelas berjumlah 55 peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 220 peserta yang mewakili 153 Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kota Surabaya. Sasaran utama pelatihan ini adalah anggota maupun calon anggota KKMP sebagai bentuk pembinaan sekaligus peningkatan kapasitas dalam menjalankan peran dan fungsi mereka di lingkungan koperasi ke depannya.

Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta menerima berbagai materi yang dirancang sebagai bekal untuk mendukung penerapan pengetahuan dalam lingkup usaha masing-masing maupun dalam lingkup Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP). Sebagai upaya meningkatkan kontribusi UMKM dalam ekosistem koperasi, peserta juga dibekali pemahaman mengenai peran koperasi sebagai organisasi produksi yang mampu menghimpun dan menggerakkan industri UMKM. Selain itu, untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha terdapat juga materi mengenai penguatan *mindset* berwirausaha, pengembangan dan standarisasi produk, penyusunan perencanaan bisnis melalui *Business Model Canvas* (BMC), perencanaan keuangan sederhana, hingga strategi pemasaran digital.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Selama kegiatan berlangsung, para narasumber menyampaikan materi melalui pemaparan secara sistematis yang kemudian dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta penyajian studi kasus yang disesuaikan dengan topik pelatihan. Secara khusus, pada materi *Business Model Canvas* (BMC), metode pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilaksanakan melalui praktik langsung. Peserta diarahkan untuk mengisi komponen BMC berdasarkan kondisi usaha masing-masing, kemudian diberikan evaluasi dan masukan dari narasumber.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, berupaya memberikan kualitas terbaik dalam pelaksanaan pelatihan ini dengan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan di bidangnya. Kehadiran para narasumber tersebut diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan secara komprehensif kepada peserta, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan diimplementasikan secara efektif dalam praktik usaha maupun kegiatan koperasi kedepannya.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan dengan berbagai topik materi yang telah dipersiapkan mulai dari penguatan strategi bisnis hingga peran koperasi sebagai wadah penghimpun UMKM bertujuan untuk memberikan landasan awal bagi peserta dalam menjalankan proses bisnis yang lebih terstruktur serta selaras dengan perkembangan dan tren pasar saat ini. Hal ini menjadi bentuk wujud nyata dari implementasi peran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam upaya pemberdayaan pelaku usaha sekaligus penguatan kelembagaan koperasi.

Penyampaian materi mengenai fondasi dan mindset wirausaha menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan menuju pengembangan usaha yang lebih baik. Teori growth mindset yang dikembangkan lebih lanjut oleh

Yeager S Dweck (2020) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk terus belajar dan berkembang cenderung lebih tahan terhadap kegagalan serta lebih kreatif dalam menemukan solusi. Sehingga materi ini sangat relevan dengan kondisi UMKM saat ini, karena seorang wirausaha di era 4.0 tidak cukup hanya memiliki keberanian dan naluri bisnis, tetapi juga harus memiliki pola pikir digital, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas dalam memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi (Mamuasi et al., 2025).

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya perencanaan model bisnis yang terstruktur melalui penggunaan *Business Model Canvas* (BMC). Dalam penyampaian materi ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga diarahkan untuk melakukan praktik langsung dengan menganalisis kondisi usaha masing-masing. Praktik tersebut meliputi pemetaan penentuan nilai utama produk (*value proposition*), segmentasi pelanggan (*customer segments*), pengelolaan Hubungan dengan Pelanggan (*Customer Relationship*), Pemilihan Saluran Distribusi (*Channels*), Proses Kegiatan dalam Keberlangsungan Bisnis (*Key Activities*), Sumber Daya Pendukung Bisnis (*Key Resources*), Hubungan Kerjasama dengan Pihak Eksternal (*Key Partners*), Struktur Biaya (*Cost Structure*), dan Sumber Pendapatan (*Revenue Streams*).

Materi ini relevan dengan kondisi UMKM saat ini yang masih banyak menjalankan usaha secara konvensional tanpa perencanaan bisnis yang jelas, sehingga melalui pendekatan BMC, peserta diharapkan mampu memahami kekuatan maupun kekurangan dari suatu proses bisnis dan mengetahui strategi bisnis yang cocok untuk mendukung proses peningkatan kompetensi bisnisnya (Nur Wijayanti, 2020)

Sebagai penguatan dari perencanaan model bisnis yang telah dibahas sebelumnya, pelatihan ini juga menghadirkan materi pengembangan S Standarisasi produk dimana hal ini bertujuan meningkatkan nilai tambah (*value*) produk agar memiliki daya saing dan nilai jual yang lebih tinggi di pasar. Materi ini selaras dengan pembahasan mengenai branding dan komunikasi produk serta pemasaran digital yang bertujuan untuk mengarahkan peserta dalam membangun identitas serta ciri khas produk sebagai pembeda dari produk sejenis. Karena melalui pemasaran digital juga dapat membantu pelaku UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Wiradharma et al., 2022)

Relevansi materi ini semakin kuat mengingat kondisi UMKM saat ini yang masih banyak menghadapi kendala dalam menciptakan diferensiasi produk dan menyampaikan nilai produknya secara efektif kepada konsumen. Menurut (Aqillah et al., 2024) dengan pemasaran digital dapat membuka pintu bagi kolaborasi dan kemitraan yang lebih luas serta jangkauan pasar baik skala nasional maupun global.

Dalam tahap ini peserta diberikan pendampingan awal untuk membuka akun pada platform marketplace sebagai langkah strategis dalam memperluas jangkauan pasar ke ranah digital, sehingga UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi saat ini.

Sebagai penunjang pengelolaan usaha yang berkelanjutan, pelatihan ini juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM. Dalam materi ini, narasumber memberikan pembekalan mengenai analisis *Break Even Point* (BEP), *Margin of Safety* (MoS), serta cara menentukan target unit penjualan untuk mencapai laba operasional maupun laba setelah pajak. Menurut (Kusumawardani S Alamsyah, 2020) *Margin of safety* (MoS) dalam hubungannya dengan analisis *Break Even Point* (BEP) yaitu untuk menentukan seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Dan berdasarkan hasil perhitungan melalui metode BEP dan MoS maka penentuan harga jual layak untuk digunakan dengan MoS sebesar 46%.

Materi ini menjadi sangat relevan mengingat kondisi UMKM saat ini masih banyak yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara terstruktur dan cenderung mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Melalui pemahaman perencanaan keuangan tersebut, peserta diharapkan mampu memantau perputaran dana usaha serta menilai tingkat kesehatan keuangan usahanya secara lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Sebagai pokok penguatan materi sebelumnya, pelatihan ini juga membahas peran Koperasi Kelurahan Merah Putih sebagai organisasi produksi bersama bagi UMKM. Peserta yang merupakan anggota maupun calon anggota koperasi diberikan pemahaman mengenai fungsi koperasi sebagai agregator bahan baku, produksi, dan pemasaran, serta sebagai wadah kolaborasi antar pelaku UMKM.

Menurut (Arzewiniga, 2025) dengan hal ini manfaat utamanya adalah menekan inflasi serta menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen dan produsen. Dengan menekan peran perantara atau middleman, koperasi dapat memastikan bahwa keuntungan lebih banyak dinikmati oleh produsen dan konsumen, bukan oleh para spekulasi pasar. Dengan memperpendek rantai pasok (*supply chain*), koperasi mampu meningkatkan ketahanan ekonomi desa terhadap guncangan eksternal dan mendukung inklusi keuangan bagi anggotanya. Sehingga materi ini relevan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha anggota.

Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diterapkan dalam Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha bagi Anggota/Calon anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kota Surabaya. Pengukuran ini dimaksudkan untuk menilai kesesuaian substansi materi dengan kebutuhan peserta serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan selama proses pelatihan.

Adapun hasil penilaian tingkat kepuasan peserta tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Kepuasan Materi dan Metode Pelatihan Bagi Peserta

No	Indikator	1	2	3	4	5
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu - Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Menurut saya, materi yang diberikan sudah sesuai dengan pemahaman yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM anggota/calon anggota KKMP			4,6%	38,5%	56,9%
2.	Menurut saya, materi yang disampaikan mudah dipahami peserta pelatihan.			1,5%	43,1%	55,4%
3.	Menurut saya, materi yang diberikan relevan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM anggota/calon anggota KKMP di Kota Surabaya.			1,5%	44,6	53,8
4.	Menurut saya, pelaksanaan pelatihan sudah menggunakan media pembelajaran terkini (<i>up to date</i>).		1,5%	1,5%	40%	56,9%

5.	Menurut saya, kegiatan yang dilakukan selama pelatihan (diskusi, tanya jawab, dll) berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman yang positif.				35,4%	64,6%
----	--	--	--	--	-------	-------

Sebagai implikasi dari rangkaian materi dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kegiatan pelatihan ini berpotensi menjadi titik awal transformasi bagi pengembangan UMKM yang lebih profesional dan berintegritas. Peningkatan kompetensi anggota melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia diharapkan mampu mendorong kemandirian usaha pelaku UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan kelembagaan koperasi. Selain itu, pelatihan ini juga berperan sebagai tahap awal dalam mempersiapkan anggota maupun calon anggota koperasi agar dapat berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam pengembangan koperasi, sesuai dengan tantangan dan kebutuhan UMKM saat ini.

Meskipun pelatihan ini memberikan dampak positif, dalam tahap implementasi pascapelatihan masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menjadi salah satu kendala utama bagi sebagian peserta, terutama dalam proses adaptasi dan penerapan materi secara mandiri. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, yang berpotensi menghambat optimalisasi hasil pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, serta pelibatan generasi yang lebih muda untuk mendukung proses operasional koperasi dan UMKM. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu menjaga keberlangsungan usaha dan memastikan koperasi serta UMKM tetap berada pada posisi yang strategis dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

SIMPULAN

Pelatihan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara komprehensif. Secara *soft skills* dapat memperkuat pola pikir wirausaha dan kemampuan adaptasi serta secara *hard skills* yang berkaitan dengan strategi pengelolaan dan pengembangan usaha. Pelatihan ini berfungsi sebagai instrumen penting dalam memperkuat koperasi secara struktural dan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kemandirian usaha anggotanya. Melalui keterlibatan anggota dan calon anggota dalam kegiatan

pelatihan ini, sangat mendorong kesiapan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam aktivitas koperasi. Dengan demikian, pelatihan peningkatan kapasitas ini berkontribusi secara signifikan dalam mendukung keberhasilan Program Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) sebagai upaya mencapai stabilitas dan keberlanjutan ekonomi di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Sabaruddin, R., Rahayuningsih, P. A., S Winnarto, M. N. (2023). *Pemanfaatan Transformasi Digital Mindset dalam Kewirausahaan UMKM untuk Pengembangan Ekonomi Lokal*. 2(2), 78–81.
- Aqillah, M., Zidna, S., Nikhal, Z., Puspita, A., S Neuneu, D. (2024). *Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM*. 2(1), 109–118.
- Arzewiniga, F. (2025). *TANTANGAN DAN PELUANG KELEMBAGAAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH*. 6(2), 220–230.
- Felicia Oribel, Wilma Cordelia Izaak, Febby Annastya Eka, N. D. M., S Fenilia Indah Rosyidah, N. P. P. (2022). *Optimalisasi media promosi digital sebagai strategi pemasaran wisata terpadu umkm kendangsari, surabaya*. 5(2).
- Gustiana, R., Hidayat, T., S Fauzi, A. (2022). *PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUATU KAJIAN LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA)*. 3(6), 657–666.
- Kusumawardani, A., S Alamsyah, M. I. (2020). *ANALISIS PERHITUNGAN BEP (BREAK-EVEN POINT) DAN MARGIN OF SAFETY DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA USAHA KECIL MENENGAH*. 9(2).
- Maryam, R. (2025). *ESTABLISHMENT OF THE KOPERASI DESA MERAH PUTIH AS REVIEWED JPH Galunggung*. 2(25), 17–37.
- Nur Wijayanti, H. H. H. (2020). *Model Business Canvas (BMC) as a Strategy for Strengthening Snack SME Competencies in Kebumen Regency, Central Java*. 6(2), 114–121.
- Kementerian Koperasi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. Jakarta: Kementerian Koperasi Republik Indonesia.
- Salman, F. Al, Fasa Muhammad Iqbal, S Suharto. (2022). *PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN*. 9(1), 73–84.
- Saputri, A. R., S Hardiyan, M. I. (2025). *Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif*

Pembangunan Desa dan Tata Kelola Pemerintahan. 3, 95–106.

Wiradharma, G., Harsasi, M., Arisanty, M., Sukma, W., Hukum, F., Sosial, I., Terbuka, U., Terbuka, U., S Terbuka, U. 2022. (n.d.). *KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA.* 9315, 209–222.
<https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v2i1.714>

Yeager, D. S., S Dweck, C. S. (2020). What Can Be Learned from Growth Mindset Controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284.